



TENTANG BUKU

- Buku Orasi dalam rangka Dies Natalis ke-82 STT Jakarta, dengan judul "The Power of Shame".
- Terbit pertama th 2016. Penerbit: BPK GM & UPI (Unit Publikasi & Informasi) STT Jakarta. Cetakan ketiga th 2020 oleh BPK GM.
- Bagian dari disertasi habilitasi di Evangelisch-Teologische Fakultät, Westfälische Wilhelms-Universität (WWU) Münster, Jerman.



TENTANG BUKU

- Riset lanjutan dari disertasi: *God Remembers: Towards a Theology of Remembrance as a Basis of Reconciliation in Communal Conflict* (2012).
- 3 tema besar: *remembrance, forgiveness, reconciliation*.
- Riset ini mencoba menjawab pertanyaan: Apakah pengampunan berurusan dengan emosi salah (resiprokal-retribusi) atau malu (personal-komunal)?
- Tujuan: Mengangkat emosi malu sebagai sumbangan teologi terhadap pembentukan norma dalam masyarakat.
- Pendekatan: teologi sistematis, historis, interdisipliner ttg emosi (psikologi, antropologi, neurologi).



SISTEMATIKA BUKU

Bab I: MENCARI MALU & SALAH

1. Ada 3 kasus yang menunjukkan relasi malu-salah dalam masyarakat Indonesia:
 - a. Salah tanpa malu: “Jagal”.
 - b. Malu tanpa salah: Rentenir.
 - c. Tanpa malu & tanpa salah: Koruptor.
2. Emosi malu & salah dalam bahasa & budaya Indonesia.



SISTEMATIKA BUKU

Bab II: EMOSI MALU & SALAH

1. Emosi

- sebagai konstruksi sosial.
- sebagai bagian dari evolusi.
- sebagai penilaian kognitif.

2. Emosi bisa diubah:

- trauma
- pengampunan
- malu & salah sbg pembentuk moralitas



SISTEMATIKA BUKU

Bab III: TEOLOGI MALU & SALAH

- Alkitab: orientasi malu & salah.
- Malu & hormat dalam Teologi Perjanjian.
- Kehormatan & malu dalam komunitas Gereja Perdana.
- *From sin to shame* (tinjauan historis).



SISTEMATIKA BUKU

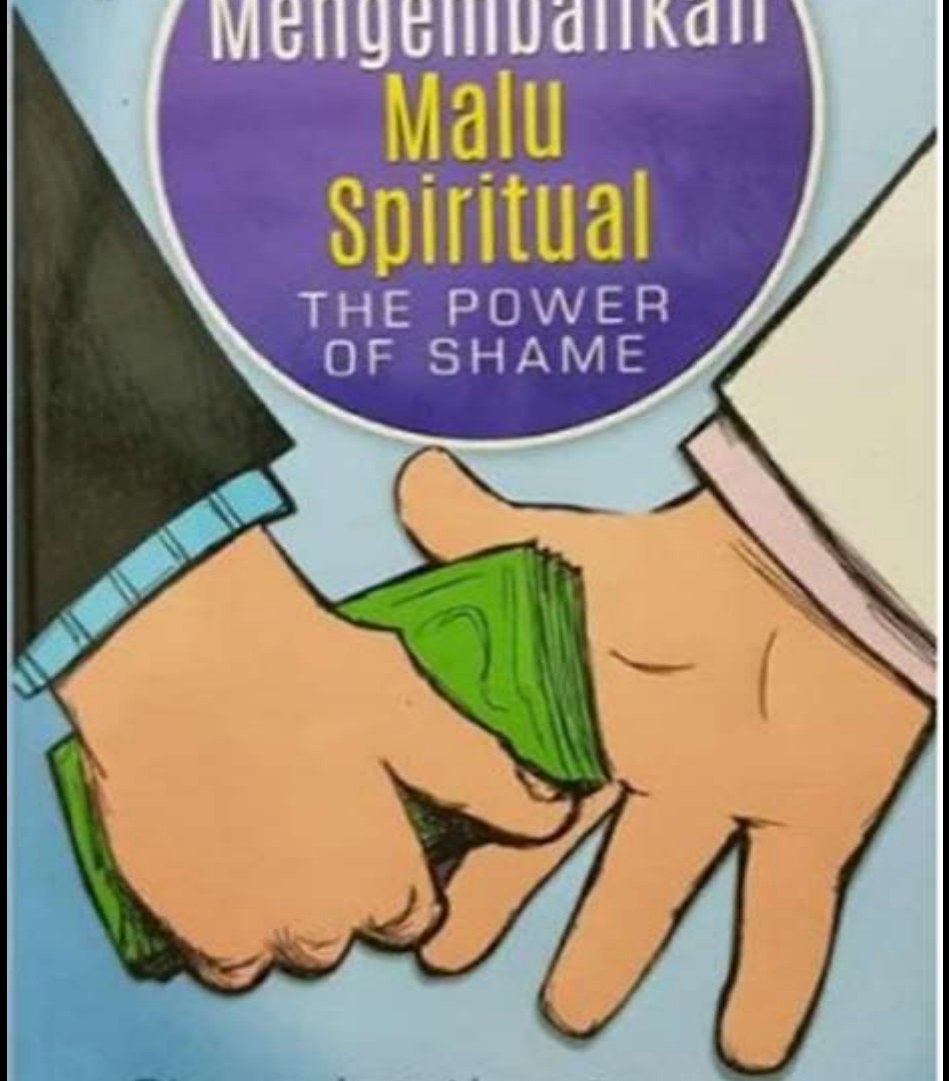
Bab IV: MENGEMBALIKAN MALU

- Malu Sosial
- Malu Spiritual





Mengembalikan
**Malu
Spiritual**
THE POWER
OF SHAME



Binsar Jonathan Pakpahan

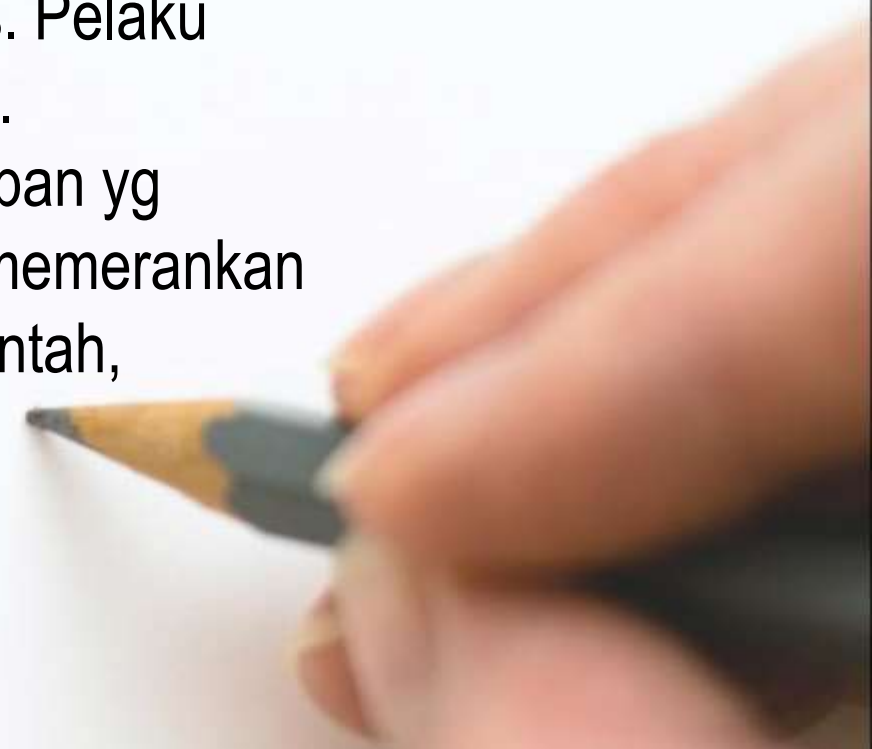
Relasi Malu-Salah dalam Masyarakat Indonesia

1. SALAH TANPA MALU: Film Jagal.

- Film "Penumpasan Pengkhianatan G 30 S PKI" (sejak 1984).
- Ada 2 film karya Joshua Oppenheimer tentang investigasi tragedi 1965: *The Act of Killing*/ "Jagal" (2012) dan *The Look of Silence*/ "Senyap" (2014)
- "Jagal": memerankan kembali peristiwa pembunuhan komunis. Pelaku bangga karena menganggap dirinya adalah pahlawan bangsa.
- Adegan paradoks: 1) Sang jagal (Anwar Congo) didatangi korban yg berterima kasih. Ia tidak merasa salah & malu. 2) Sang jagal memerankan korban yg sedang dieksekusi. Ia minta adegan dihentikan, muntah, merenung. Perasaan berdosa/ salah, namun bukan malu.

2. MALU TANPA SALAH: Rentenir.

3. TANPA SALAH & TANPA MALU: Koruptor.



Malu & Salah dalam Bahasa & Budaya

- Malu menurut KBBI:
 - merasa sangat tidak enak hati (hina, rendah, dan sebagainya) karena berbuat sesuatu yang kurang baik (kurang benar, berbeda dengan kebiasaan, mempunyai cacat atau kekurangan, dan sebagainya): *ia -- karena kedapatan sedang mencuri uang;*
 - segan melakukan sesuatu karena ada rasa hormat, agak takut, dan sebagainya: *murid yang merasa bersalah itu -- menemui gurunya;*
 - kurang senang (rendah, hina, dan sebagainya): *ia berasa -- berada di tengah-tengah orang penting itu.*

Malu & Salah dalam Bahasa & Budaya

- Jawa → *isin (lingsem), sungkan, wirang.*
- Batak → *Maila* (rasa malu setelah melakukan kesalahan). Kebalikan dari *sangap/hasangapon* (kehormatan).



Malu & Salah dalam Bahasa & Budaya

- Malu → *relasional*.

Apa yang orang lain katakan atas tindakanku.

- Salah → *legal*.

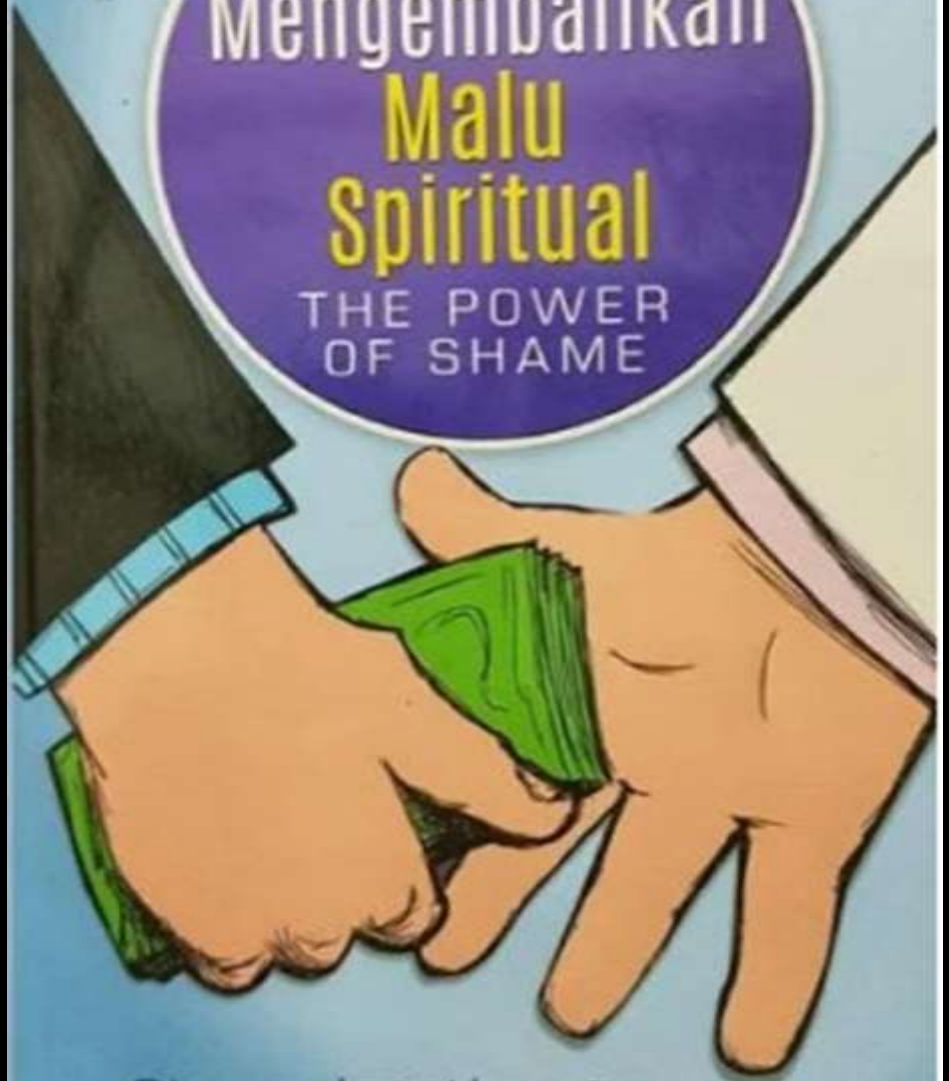
Apa yang norma/aturan katakan atas tindakanku.

- ✓ Dalam masyarakat, salah & malu semula menyatu.
- ✓ Pemisahan malu & salah semenjak ada aturan hukum formal negara (?).





Mengembalikan
**Malu
Spiritual**
THE POWER
OF SHAME



Binsar Jonathan Pakpahan

EMOSI: MALU & SALAH

- Emosi dipinggirkan sejak tradisi rasionalitas mendominasi peradaban. Bahkan emosi cenderung dimaknai negatif.
- Definisi KBBI tidak memadai, karena menyoroti "luapan perasaan". Definisi dari bahasa lain juga perlu dikritisi.
- Penelitian mengenai emosi: belum ada pemahaman yang komprehensif.



1. Emosi sebagai Konstruksi Sosial

- **G. Johnson:** Emosi dipelajari dari pengalaman dan dari nilai komunitas.
- **Binsar:** Tidak semua emosi adalah bagian dari konstruksi sosial.



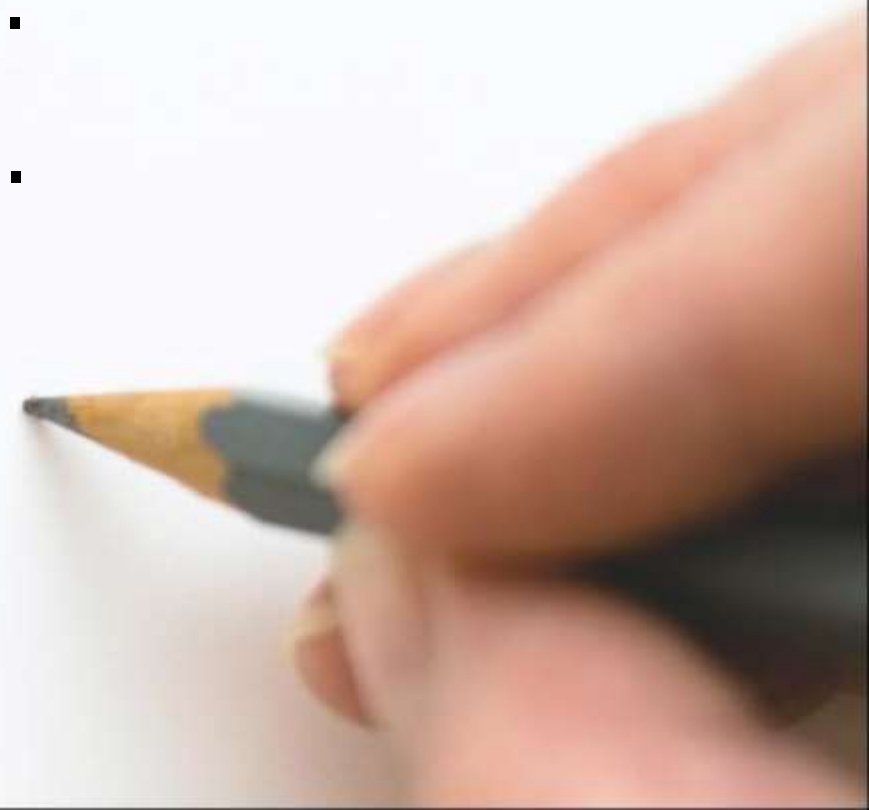
2. Emosi sebagai Bagian dari Evolusi

- Robert **Plutchik** → Emosi adalah adaptasi atau evolusi dari pengalaman psikis seseorang (*psychoevolutionary*). Tidak terjadi pada semua spesies.
- **Binsar**: bisakah orang disalahkan krn tdk memiliki emosi tertentu? (malu?)
- Neurologi → Emosi adalah reaksi kimia dari otak terhadap persepsi fisiknya.



3. Emosi sebagai Penilaian Kognitif

- Robert ***Solomon*** → Emosi adalah penilaian atas benda, orang, atau kejadian yang melibatkan diri sendiri.
- Pilihan manusia: bertanggung jawab.



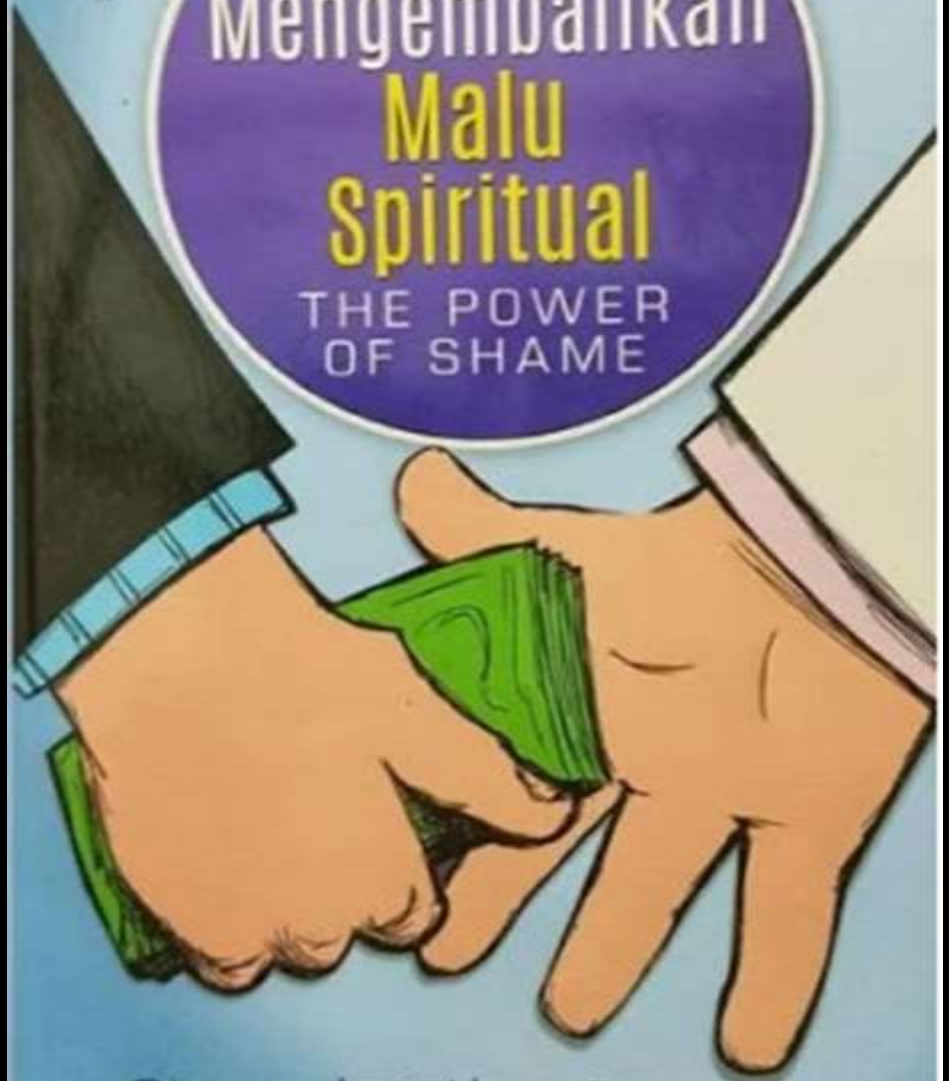
EMOSI BISA DIUBAH

- **Trauma:** emosi & memori.
 - ✓ Ingatan inti & ingatan naratif.
- **Pengampunan (dan rekonsiliasi)**
 - ✓ Pengampunan individual & komunal.
- **Pembentukan moralitas**
 - ✓ Ruth **Leys**: *guilt concern your action, shame concern who you are.*
 - ✓ Salah & malu saling berkelindan membentuk moralitas.





Mengembalikan
**Malu
Spiritual**
THE POWER
OF SHAME



Binsar Jonathan Pakpahan

TEOLOGI MALU & SALAH

- Dalam teologi kontemporer, emosi kembali mendapat tempat. Allah tidak hanya dirasionalkan, namun juga "dirasakan".
- ***Anton Houtepen***: Ada 4 emosi sebagai bukti jejak Allah dalam diri manusia: *desire, trust, protest, forgiveness*.
- ***Thomas Schirrmacher***: Orientasi salah & malu saling mengimbangi.



MALU & SALAH dalam ALKITAB

- Orientasi pada emosi **malu**: *Israel mendapat malu, misal pembuangan.*
- Orientasi pada emosi **salah**: *Daud & Batsyeba.*
- Tidak membedakan **malu & salah**: *Dosa di Taman Eden.*



MALU & SALAH dalam ALKITAB

- ***Schirmmacher***: Dosa membuat manusia berbuat salah & kehilangan kehormatannya.
- ***Stockit***: Salah sudah tercakup dalam emosi malu.
- ***Binsar***: Salah belum tentu malu, tergantung kesalahannya. Jika malu, pasti ada unsur salah.



MALU & SALAH dalam TEOLOGI PERJANJIAN

- Perjanjian di antara 2 pihak yang setara serta perjanjian antara pihak superior & inferior.
- Perjanjian adalah identitas yang mengikat.
- Rasa hormat & malu memainkan peran penting.



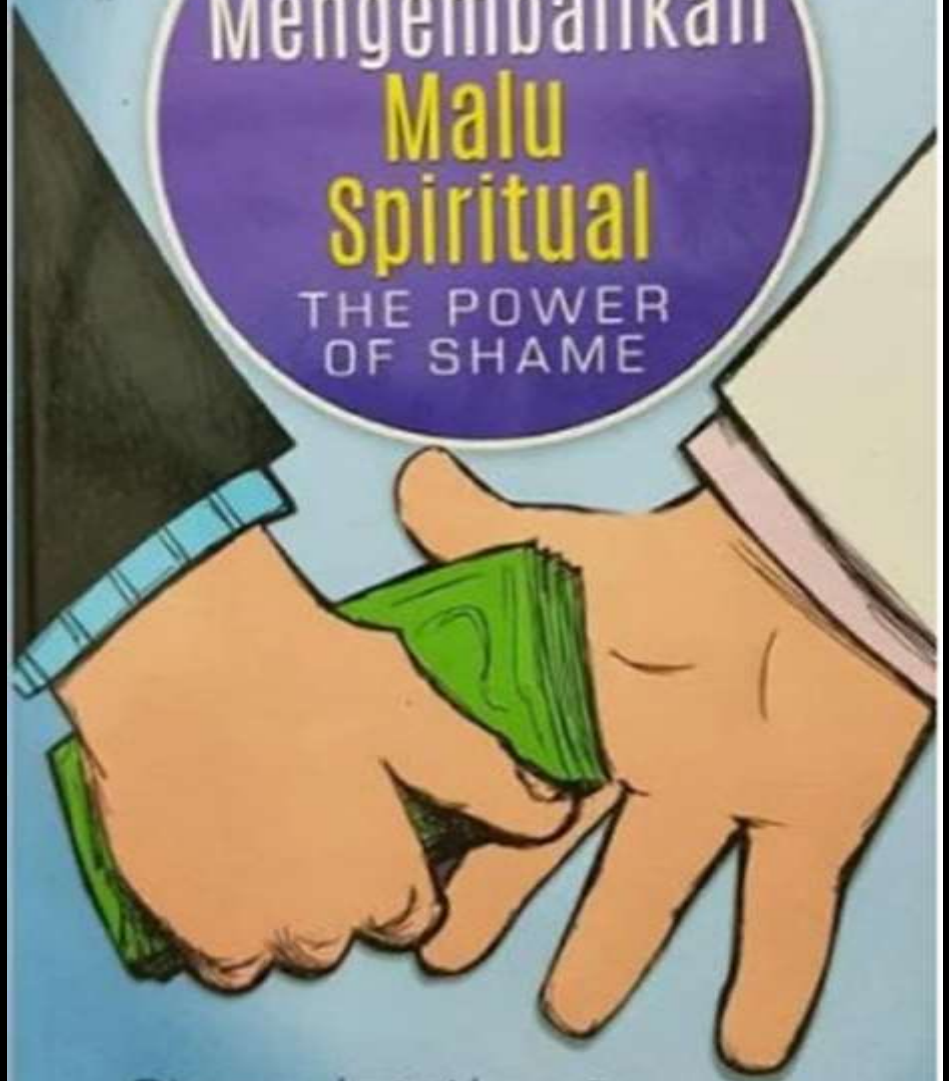
KEHORMATAN & MALU dalam KOMUNITAS GEREJA PERDANA

- Bruce **Watson**: Ada 2 kehormatan gereja perdana berdasar Injil Markus, yaitu *achieved honor* & *ascribed honor*.
- **Yesus** menolak keduanya & menawarkan standar kehormatan yang baru, yaitu kesetiaan dalam perjanjian kepada Allah. Standar nilai itulah yang dipegang oleh gereja perdana.





Mengembalikan
**Malu
Spiritual**
THE POWER
OF SHAME



Binsar Jonathan Pakpahan

MENGEMBALIKAN MALU

- **Teologi Pastoral & Teologi Sistematis** perlu membangun pemahaman tentang emosi malu (dan salah) secara komprehensif.
- Lewis ***Smedes***: Malu & salah adalah obyek emosi manusia. Malu adalah “serangan” terhadap siapa kita. Namun malu juga mendorong manusia untuk memenuhi panggilannya.



MENGEMBALIKAN MALU

- ***Smedes***: Malu spiritual & malu sosial.
- **MALU SOSIAL**: Rasa malu yang menimbulkan konflik. Kebencian, takut ditolak, gagal memenuhi ekspektasi orang lain atau komunitas.
- Membunuh kreativitas & sukacita.



MENGEMBALIKAN MALU

- MALU SPIRITUAL: perasaan kecil di hadapan Allah (Yes 6:5). Dalam rasa malu, merasakan karunia Allah yang merangkul kita. Bukan rasa malu yang depresif, melainkan membuat manusia “terhormat” karena menerima kasih Allah.




MENGEMBALIKAN MALU

- Evelyn & James *Whitehead*: Kita memerlukan rasa malu sebagai nilai dari diri kita terhadap perintah Allah; mengingatkan kita akan integritas kita untuk memenuhi panggilan Allah.

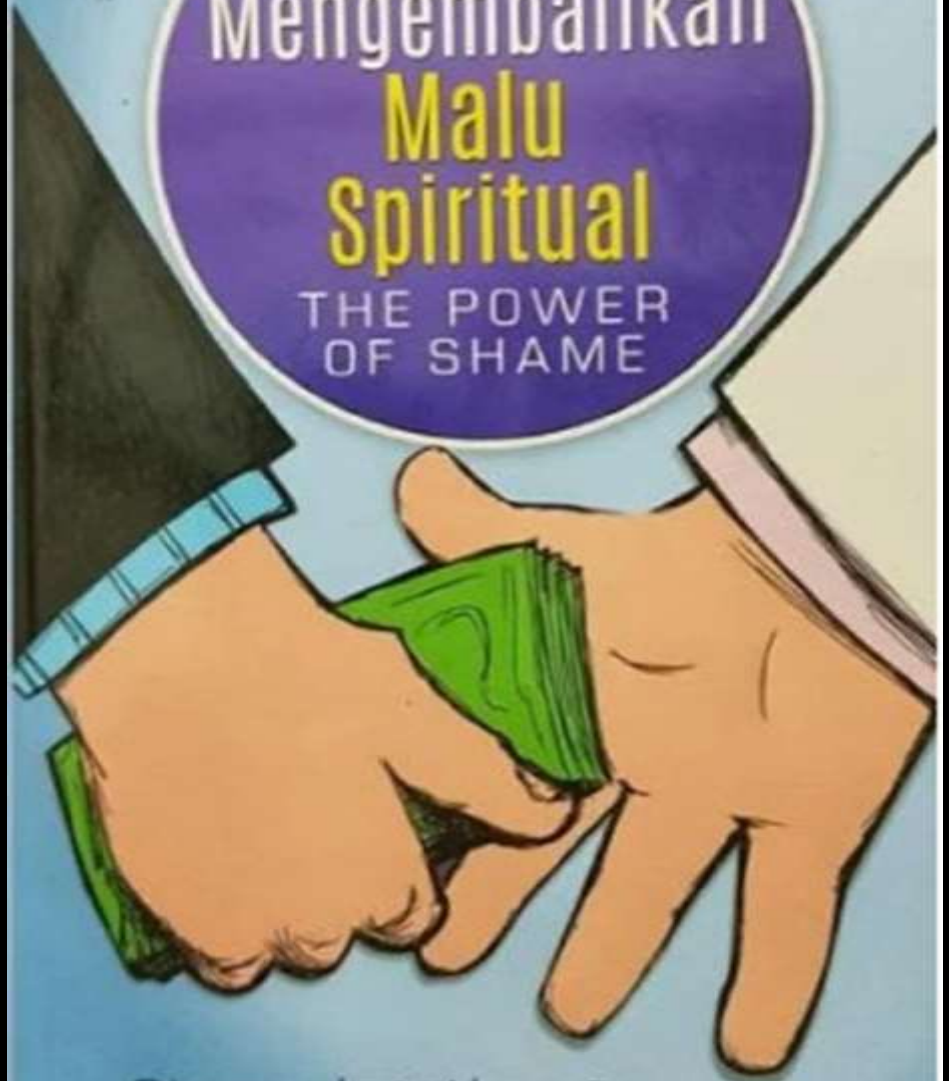


KESIMPULAN

- Masyarakat Indonesia memiliki budaya malu yang kuat.
 - Pembentukan moralitas melibatkan malu dan salah.
 - Emosi malu perlu dilihat dari berbagai sudut.
 - Malu spiritual (*spiritual shame*): emosi yang menegur seseorang akan diri & tindakannya di hadapan Allah. Rasa malu bukan berdasar penilaian manusia, melainkan berdasar kehendak Allah.
 - Rasa malu spiritual membawa perubahan hidup yang bermartabat di hadapan Allah.
- 



Mengembalikan
**Malu
Spiritual**
THE POWER
OF SHAME



Binsar Jonathan Pakpahan

TANGGAPAN: Malu dan Kecerdasan Sosial

1. Perhatian pada emosi malu merupakan upaya yang relevan & kontekstual bagi upaya berteologi di Indonesia. Orientasi malu ada di semua kultur. Pembagian Barat & Timur perlu ditinjau kembali.
2. Pendekatan melalui berbagai disiplin ilmu adalah baik. Terkait emosi, jawaban **neurosains** patut dipertimbangkan. Emosi adalah hasil kerja otak dalam rangka mengenali pola rangsangan dan merespons rangsangan tersebut. Emosi adalah hasil “latihan.”





TANGGAPAN: Malu dan Kecerdasan Sosial

3. Masyarakat atau komunitas yang bahagia mensyaratkan **kecerdasan emosi**.
4. Kecerdasan emosi berimplikasi pada kemampuan berempati, yang berujung pada **kecerdasan sosial**.
5. Ekspresi malu merupakan bagian dari upaya hidup harmonis di komunitas. Seringkali bagian dari *manner* (tata-krama).
6. Orientasi malu dapat membentuk moralitas, dalam arti menjaga harmoni. Bdk. Istilah bahasa Jawa: “wirang” dan “murang tata”.



TANGGAPAN: Malu dan Kecerdasan Sosial

7. Kecerdasan sosial mensyaratkan aspek relasional. Aspek inilah yang perlu dikembangkan dalam religiositas. Aspek institusional dan intelektual perlu dilengkapi dengan **aspek emosi**.

8. **Spiritualitas** selalu relasional. Dosa adalah ketidak-harmonisan relasi (dg Allah, sesama, alam).

9. **Dosa** tidak melulu dogmatis (salah), namun juga relasional (malu). **Keselamatan** berarti pulihnya relasi. **Pengampunan** berarti kesediaan berelasi secara harmonis. Bukan semata menghapus/ melupakan ke-salah-an.



TANGGAPAN: Malu dan Kecerdasan Sosial

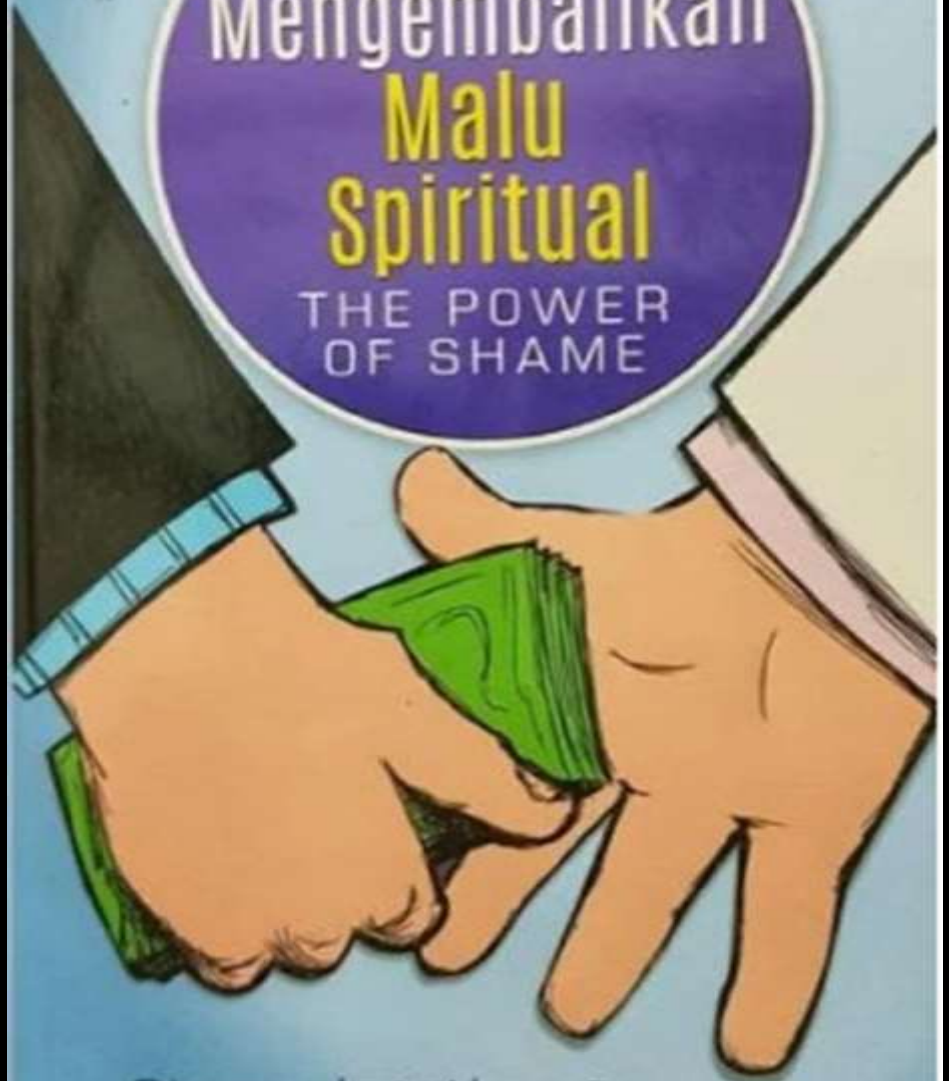
10. Penekanan pada salah cenderung membuat manusia individualistik (mawas pada 'dosa privat'). Penekanan pada malu cenderung membuat manusia bermoral (mawas pada 'dosa publik'). Keduanya perlu seimbang.

11. Manusia tak ingin dipermalukan. Penekanan pada moralitas yg berlebihan, berpotensi menghasilkan sikap moralis dan munafik.

12. Pentingnya *collective guilt* dan *collective shame*, termasuk atas "dosa masa lalu". Mengingat, mengakui, bertobat. Trauma perlu dinarasikan ulang.



Mengembalikan
**Malu
Spiritual**
THE POWER
OF SHAME



Binsar Jonathan Pakpahan